

# Mural Batik Nusantara Sebagai Eksposure Apresiasi Visual Batik Di Dinding Dinsos Jabar

**Bambang Melga Suprayogi | Muhamad Iskandar**

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif Telkom University

Jalan Telekomunikasi No. 1 Bandung

e-mail: bambangmelgab@telkomuniversity.ac.id | miskandar@telkomuniversity.ac.id

## **ABSTRACT**

*Batik motifs in the heritage of cultural arts are cultural assets that become characteristics, strong characters that are identical, of a region. Batik motifs that appear with various symbols of local wisdom of a particular region, show configurations that create a depth of meaning, ultimately providing cultural norms and values that are full of meaning. Along with the phenomenon of diversity, cultural assets of a region become a shared pride of the nation, so that territorial boundaries are no longer an obstacle when batik motifs have a cultural impact for a wider scope, when other regions, or government institutions want to attach this aspect of causality, so that it has a greater impact on uniting brotherhood, the power of nationalism, patriotism, which can be put forward, as an adage of diversity requirements, a representative manifestation in popular mural culture that is applied to the West Java Social Service institution, as part of the exposure of batik motifs as a treasure of civilization and national culture that is to be highlighted there, through the application of mural images of Indonesian batik motifs on the walls of the West Java Social Service.*

**Keywords:** Indonesian Batik Motifs, Cultural Values, Strength of Nationalism

## **ABSTRAK**

Motif batik dalam khasanah pewarisan senibudaya, merupakan asset kultural yang menjadi ciri, karakterter kuat yang identik, dari suatu daerah. Motif batik yang muncul dengan berbagai symbol-simbol kearifan local daerah tertentu, menunjukkan konfigurasi yang menciptakan kedalaman makna, hingga pada akhirnya memberi pakem-pakem dan nilai kultural yang sarat makna. Seiring fenomena kebhinekaan, asset budaya suatu daerah menjadi kebanggaan Bersama milik bangsa, sehingga batas territorial, sudah bukan halangan saat motif batik memberi dampak kultural untuk sekup yang lebih luas, saat wilayah lain, atau institusi pemerintah ingin melekatkan aspek hubungan kausalitas ini, jadi lebih berdampak menjadi pemersatu persaudaraan, kekuatan nasionalisme, patriotism, yang bisa diketengahkan, sebagai adagium syarat kebhinekaan, manifestasi refresentatif dalam budaya populer mural yang terapkan pada institusi Dinsos Jabar, sebagai bagian dari eksposure motif batik sebagai khasanah peradaban dan budaya nasional yang ingin ditonjolkan di sana, lewat penerapan gambar mural motif batik nusantara di dinding Dinsos Jabar.

**Kata Kunci:** Motif Batik Nusantara, Nilai Kultural, Kekuatan Nasionalisme

## PENDAHULUAN

Batik sebagai khasanah kekayaan kultural suatu daerah, telah sejak lama dipakai sebagai bagian dari kebutuhan sandang, khususnya yang dikenakan oleh para kalangan wanita, sebagian dari cara mereka dalam menampilkan dirinya dengan dibalut kain yang dipercantik lewat motif-motif batik yang digambarkan dikain yang dikenakan tersebut. Motif batik yang awalnya hanya dipakai untuk menghias kain, pada akhirnya dewasa ini sudah banyak hadir dalam berbagai segment, kekayaan corak, ragam hias dalam motif batik, kini dipakai untuk menghiasi berbagai macam objek, baik benda pajang, juga benda pakai, maupun menghiasi kebutuhan seni lainnya untuk menunjang tampilan karakter seni yang bisa ditonjolkan.

Batik hadir dalam budaya seni gambar diatas kain mori, sebagai bentuk pewarisan kuno yang memiliki kualitas seni tinggi. Kata Batik berasal dari kata jawa yaitu, "amba" yang berarti tulis dan "nitik" yang berarti titik. Maksud dari dua kata tersebut mengandung arti menulis dengan lilin, yang proses pembuatannya menggunakan canting, dimana ujung canting tersebut memiliki cucuk, tempat keluarnya malam yang cair.

Sehingga dengan adanya penggunaan motif batik dalam berbagai segmentasi yang beragam tersebut, maka akhirnya popularitas batik khususnya motif-motif yang mengakar kuat sebagai karakter identitas suatu daerah, menjadi ikonik yang tak lagi hidup didaerah asal batik ini, dan kebanggaan akan batik dengan berbagai dimensi sosiokulturnya, menjadi penguat dalam kehidupan Bersama, sebagai jembatan interaksi social dan budaya, yang membentuk mental dan kognitif manusia, seperti dalam teori Lev

Vygotsky, khususnya pada Dinsos Jabar, yang dalam hal ini melakukan pembinaan bidang Pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, dengan pendekatan pembuatan mural motif batik Nusantara di bagian dinding di Dinsos Jabar tersebut, diharapkan bisa memberikan kekuatan moral dari para peserta didik berkebutuhan khusus tersebut, untuk dapat menyerap pembelajaran dari interaksi mereka dengan para dosen-dosen yang melakukan pengabdian masyarakat di Dinsos Jabar itu, sehingga memberi spirit nilai tambah wawasan mereka dalam mendalami kecakapan terkait dengan batik, motif, pengerjaan, dan pengaplikasiannya yang tidak hanya pada media konvensional seperti halnya di kain. seperti teori Vygotsky mendorong pembelajaran kolaboratif dan kooperatif antara anak-anak dan guru atau teman sebaya. Perancah dan pengajaran timbal balik merupakan strategi pendidikan efektif yang didasarkan pada gagasan Vygotsky,

## METODE

Tulisan ini merupakan kajian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif, dan sangat diharapkan bisa menemukan hasil yang bisa terkonfirmasi sebagai pendekatan praktek apresiasi kultural pada objek penelitian ini. Dengan sampel motif batik Nusantara pada dinding Dinsos Jabar, dengan tehnik penelusuran, pemilahan, dan penyimpulan data-data literatur sebagai pembedah motif yang digambarkan dalam mural tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Apresiasi kultural, terkait hal-hal yang sifatnya mengapresiasi kearifan budaya, khasanah kekayaan budaya dalam aspek yang sangat spesifik, maupun luas, telah menjadi titik diskursus yang akhir-akhir ini kembali mengemuka dalam berbagai aspek sosiokultural dalam masyarakat urban yang sangat kuat dinamika pergesekan budayanya. Kembali kepada sifat akomodatif bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan makhluk budaya, maka hasil-hasil dari pada pewarisan masa lalu, yang sifatnya memiliki nilai kultural yang kuat, dan menjadi simbol budaya setempat, didekade ini mencuat kembali, menjadi bagian strategis yang menawarkan aspek superioritas dari budaya masa lalu yang berhasil kembali di munculkan, kita lihat motif batik, pada beberapa event yang skala Nasional maupun di kancan internasional, batik saat ini telah mampu dihidupkan kembali menjadi trend yang tak hanya mampu menguat pengaruhnya di lingkup regional, namun batik secara perlahan saat ini, bahkan telah mampu mamatutkan tampilannya, menjadi lebih berkarakter, anggun, dan malah memiliki kesan glamour hingga bisa tampil sangat memukau.

Apresiasi pada kekayaan budaya yang akhirnya dikagumi, saat ini sudah sangat menguat, ini tidak bisa lagi terhindarkan. Dalam studi budaya, atau kritik media, maupun kritik retorikal, serta di studi komunikasi kultural, yang merupakan bagian dari fusi kultural, hal yang menariknya adalah, proses dari paduan integrasi berbagai elemen budaya yang berbeda ini, pada akhirnya, muncul kebaruan dalam mengapresiasi budaya yang muncul sebagai akulturasi ini, tentunya hal yang tercipta,

mencerminkan adanya bagian interaksi budaya, yang menghasilkan identitas, praktek budaya, yang unik dan kompleks.

Motif batik Nusantara sendiri yang merupakan mural yang menggambarkan khasanah batik secara Nasional yang digambarkan di Dinding Dinsos Jabar, pada akhirnya bagian dari pekerjaan kreatif, untuk mengapresiasi khasanah kekayaan Motif Batik Nusantara,

### ***Motif Batik Bali***

*Motif Batik Bali, yang menggambarkan dua kepala Barong Bali*, merupakan karakter yang digambarkan dalam mural yang dibuat di Dinding Dinsos Jabar, hal ini tentunya terkait pola-pola yang ada pada Motif Batik Bali, dimana karakter-karakter ikonik dari Barong Bali menjadi karakter kuat yang mencirikan ke originalitas dari produk Bali, yang biasanya hadir di pertunjukan rakyat masyarakat Bali, dalam seni tarinya, yang mengetengahkan tari barong, sebagai symbol dari pertempuran antara kebaikan dan kejahatan dalam mitologi kepercayaan masyarakat Hindu Bali.

### **Praktek Exposure Motif Batik Nusantara Sebagai Apresiasi Pada Dinding Dinsos Jabar**

Pada hakekatnya visualisasi motif Batik pada Media Dinding Dinsos Jabar, merupakan bagian dari upaya kreasi dan membantu mempopulerkan kembali, nilai-nilai filosofi yang bisa diserap oleh peserta didik berkebutuhan khusus di Dinsos Jabar, yang secara tidak langsung menjadi study belajar, dalam mengamati baik diproses dalam pembuatannya, saat mural motif batik itu dikerjakan, dan saat semua tampilan motif



**Sumber 1 : Sketsa dan Gambar 2 Kepala Barong Bali**

Sumber: Dokumentasi Pribadi



**Sumber 2 : Gambar 2 Motif Batik Kepala Barong Bali**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

batik tersebut telah selesai dikerjakan. Dan adopsi dari motif Bali dengan karakter Kepala Barong yang ditampilkan dalam karya visual tersebut, paling tidak telah bisa menjadikan para peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus ini, mampu menangkap pembelajaran, bahwa karakter-karakter yang hidup disuatu daerah, dimana banyak dimainkan dalam prosesi-prosesi adat budaya dalam masyarakat setempat, memiliki kekuatan karakter, keunikan,

dan nilai simbolisasi, yang bisa dipakai untuk dimunculkan sebagai pola-pola dalam motif di suatu daerah, seperti Motif Batik Kepala Barong Bali ini.

## PENUTUP

Motif Batik Nusantara, khususnya motif-motif yang mengambil objek-objek unik dan ikonik dari suatu daerah, baik itu, orang dengan profesi tertentu, binatang, daun, bunga, dan jenis pola bangunan, artefak budaya, awan, pohon, wadsan, tanah, air, dan udara, merupakan sajian berkarakter yang bisa di ekspos menjadi keunikan dari suatu daerah tertentu, dan pada akhirnya bisa menjelma menjadi ikon daerahnya, dengan demikian ini tentunya akan menghasilkan nilai tambah, kebermanfaatan social (Sosial Benefit), Petunjuk (Guidance), Kearifan Lokal (Lokal Wisdom), serta Ikon bagi daerahnya, yang memiliki nilai-nilai luhur, status social, dan simbol ciri khas daerah tersebut juga untuk membangun semangat Nasionalisme.

\*\*\*

## DAFTAR PUSTAKA

- Asti Musman, Ambar B. Arini. (2011). *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara*. Andi Offset
- Dharsono Sony Kartika, Seni Rupa Modern, Cetakan 1. Bandung: Rekayasa Sains, pp. 26.
- Elliot, I.M. (1997). *Batik: Fabled Cloth Of Java*. ISEAS.
- Gardjito, M. (2015). *Batik Indonesia*. Kaki Langit

Kencana.

.Kustiyah, E., Iskandar. (2016). *Batik sebagai Identitas Kultural Bangsa Di Era Globalisasi, GEMA.THN XXX/52/Agustus 2016-Januari 2017, 2466-2470*, Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta.

Rohmani Taufiqoh, B., Nurdevi, I., Khotimah, H. ((2018). *Batik Sebagai Pewarisan Budaya Indonesia, Prosiding SENASBASA, Edisi 3, 58-65, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*, Sukoharjo.

.William, George M. (2003). *Handbook of Hindu Mythology*. Oxford University Press: New York.